

## Implementasi Model Analisis SWOT pada Lembaga Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Samarinda

### *Implementation of the SWOT analysis model at State Junior High School 2 Samarinda*

Mugirotin<sup>1\*</sup>, Yuliana<sup>2</sup>, Diah Astuty<sup>3</sup>, Santian Datulayuk<sup>4</sup>, & Widyatmike Gede Mulawarman<sup>5</sup>

<sup>1</sup>SMP Negeri 17 Samarinda, Samarinda, Indonesia

<sup>2</sup>SMP Negeri 4 Samarinda, Samarinda, Indonesia

<sup>3</sup>SMP Negeri 5 Samarinda, Samarinda, Indonesia

<sup>4</sup>BPMP Provinsi Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia

<sup>5</sup>Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

<sup>1</sup>Email: [mugirotintitin@gmail.com](mailto:mugirotintitin@gmail.com), <sup>2</sup>Email: [yulianasmpn35@gmail.com](mailto:yulianasmpn35@gmail.com), <sup>3</sup>Email: [diahastuty974@gmail.com](mailto:diahastuty974@gmail.com),

<sup>4</sup>Email: [datu77@gmail.com](mailto:datu77@gmail.com), <sup>5</sup>Email: [widyatmike@fkip.unmul.ac.id](mailto:widyatmike@fkip.unmul.ac.id)

**Abstract:** SWOT analysis is a method to identify and analyze various strengths, weaknesses, opportunities, and threats of an organization. SWOT analysis is part of the strategic planning stage of an organization which consists of the data collection stage, the analysis stage, and the decision-making stage. In the data collection stage, it can be done by analyzing the state of the organization both internally and externally. Next is to utilize all the information in school strategic formulation models. One of the problem-solving models that can be used is the SWOT matrix model. After conducting a SWOT analysis at Junior High School 2 Samarinda, several examples of the school's strategic steps to improve quality can be presented, including: Developing a safe, comfortable, and enjoyable school based on character building, utilizing technology in the teaching and learning process, and producing graduates with academic and non-academic quality so that the community believes in the quality of the institution.

**Keywords:** quality management, SWOT analysis, educational institutions..

**Abstrak:** Analisis SWOT merupakan salah satu metode untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman suatu organisasi. Analisis SWOT adalah bagian dari tahap perencanaan strategis suatu organisasi yang terdiri dari tahap pengumpulan data, tahap analisis, dan tahap pengambilan keputusan. Dalam tahap pengumpulan data dapat dilakukan dengan menganalisis keadaan organisasi baik internal maupun eksternal. Selanjutnya adalah memanfaatkan semua informasi tersebut dalam model-model perumusan strategis sekolah. Salah satu model pemecahan masalah yang dapat digunakan adalah model matriks SWOT. Setelah dilakukan analisis SWOT di SMP Negeri 2 Samarinda dapat dikemukakan beberapa contoh langkah strategis sekolah untuk peningkatan mutu, antara lain: Mengembangkan sekolah aman, nyaman, dan menyenangkan dengan berbasis pembentukan karakter, pemanfaatan teknologi dalam proses kegiatan belajar mengajar, mencetak lulusan yang berkualitas dalam akademik dan non akademik sehingga masyarakat percaya terhadap kualitas lembaga.

**Kata kunci:** manajemen mutu, analisis SWOT, lembaga pendidikan.

#### **How to cite this article:**

Mugirotin, M., Yuliana, Y., Astuty, D., Datulayuk, S., & Mulawarman, W. G. (2022). Implementasi Model Analisis SWOT pada Lembaga Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Samarinda. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan (JIMPIAN)*, 2(1), 15—22. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v2i1.2347>

#### **Article history**

Received:  
22 June 2021

Accepted:  
1 Maret 2022

Published:  
10 June 2022

\* Corresponding author

## PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pengajaran di sekolah dapat dilihat melalui proses pengelolaan lembaga pendidikan (Hadi, 2020). Salah satu strategi agar proses pembelajaran di sekolah ini berhasil adalah dengan menggunakan strategi analisis SWOT. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor sistemis untuk pembentukan strategi organisasi baik perusahaan maupun organisasi sosial (Mashuri & Nurjannah, 2020). Analisis ini didasarkan pada logika yang memaksimalkan kekuatan dan peluang sekaligus meminimalkan kelemahan dan ancaman. Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan perumusan visi, misi, tujuan dan kebijakan program organisasi. Oleh karena itu, perencanaan strategis harus menganalisis faktor-faktor strategis organisasi (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam kondisi yang ada.

Penggunaan analisis SWOT diharapkan dapat melihat seberapa besar pengaruhnya terhadap peningkatan mutu pengajaran di sekolah yang diteliti. Peningkatan mutu ini dapat dilihat pada input, proses dan output sekolah (Hasanah et al., 2021). Hal ini membuat setiap sekolah menengah berlomba mengembangkan strategi untuk meningkatkan kualitas sekolah dengan tujuan mencapai tingkat kelulusan yang tinggi, nilai rata-rata yang tinggi, dan juga nilai yang baik. Selain bidang akademik, sekolah juga berlomba-lomba meningkatkan bidang nonakademik seperti kegiatan ekstrakurikuler. Keadaan tersebut juga dialami oleh SMP Negeri 2 Samarinda yang terletak di Jl. K.H. Achmad Dahlan No 1 Samarinda. Sekolah ini merupakan sekolah yang paling strategis dibandingkan dengan SMP yang lainnya, lokasinya terletak di pinggir jalan raya dan semua angkutan umum dapat menjangkau sekolah ini. Selain itu, sekolah memiliki area yang luas untuk mengembangkan sekolah.

Menurut Rangkut (2008), analisis SWOT didefinisikan sebagai analisis berbasis logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang sekaligus meminimalkan kelemahan dan ancaman. Sementara Gitosudarmo menjelaskan bahwa SWOT merupakan pendekatan terhadap *Strengths*, *Weaknesses*, *Opportunities*, *Threats* yang dapat diterjemahkan menjadi *Strengths*, *Weaknesses*, *Opportunities* dan *Threats*. Dalam metode atau pendekatan ini, kita harus memikirkan kekuatan apa yang kita miliki, kelemahan apa yang kita atau perusahaan kita miliki, kemudian kita harus melihat peluang yang terbuka untuk kita, dan terakhir kita harus dapat mengidentifikasi ancamannya, gangguan, hambatan dan tantangan yang kita hadapi. Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa analisis SWOT adalah suatu metode untuk menggambarkan kondisi dan mengevaluasi suatu masalah, proyek atau konsep bisnis berdasarkan faktor eksternal dan internal, yaitu: kekuatan, peluang, kelemahan, ancaman.

Kekuatan adalah kondisi internal yang positif yang memberikan manfaat. Kekuatan lembaga sekolah/madrasah dapat berupa keterampilan khusus/spesifik, pengurangan sumber daya manusia, reputasi organisasi, manajemen yang kompeten dan lain-lain. Faktor kekuatan lembaga pendidikan adalah keterampilan khusus yang menjadi sumber keunggulan komparatif lembaga pendidikan tersebut. Hal ini karena lembaga pendidikan memiliki sumber ilmu, produk yang dapat diandalkan dan sebagainya, yang membuatnya lebih baik dari para pesaingnya dalam hal kepuasan pelanggan (siswa dan orang tua). Bidang kompetensi misalnya kekuatan sumber daya keuangan, citra positif, posisi yang lebih baik dalam masyarakat, loyalitas pengguna dan kepercayaan dari berbagai pemangku kepentingan.

Kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan sumber daya, keterampilan, dan kemampuan yang secara signifikan menghambat fungsi bisnis atau organisasi yang efektif. Dalam praktiknya, berbagai keterbatasan dan kekurangan fungsi tersebut dapat dilihat pada bangunan dan infrastruktur yang dimiliki, keterampilan manajemen yang rendah, keterampilan pemasaran yang tidak memenuhi kebutuhan pasar, produk yang tidak atau tidak dibutuhkan oleh pengguna atau calon pengguna. dan penghasilan yang kurang memadai. Beberapa faktor kelemahan yang harus segera dibenahi oleh pimpinan lembaga pendidikan antara lain: (1) lemahnya sumber daya manusia di lembaga pendidikan; (2) sarana dan prasarana yang masih sebatas fasilitas wajib; (3) lembaga pendidikan swasta sebagian besar tidak mampu menangkap peluang, sehingga hanya puas dengan keadaan saat ini; dan (4) produksi lembaga pendidikan belum sepenuhnya bersaing dengan produksi lembaga pendidikan lainnya. Peluang adalah lingkungan eksternal yang menguntungkan bagi lembaga pendidikan. Kondisi lingkungan, seperti: (1) tren penting di kalangan siswa, (2) identifikasi layanan pendidikan yang terabaikan, (3) perubahan kondisi persaingan, dan (4) hubungan dengan pengguna atau pelanggan.

Ancaman adalah gangguan utama terhadap posisi yang diinginkan organisasi saat ini. Masuknya pesaing baru, pertumbuhan pasar yang lambat, perubahan teknologi dan peraturan baru atau perubahan dapat mengancam keberhasilan perusahaan. Ancaman merupakan kebalikan dari arti peluang, sehingga dapat dikatakan bahwa ancaman merupakan faktor lingkungan yang merugikan bagi suatu badan usaha, jika tidak diatasi maka ancaman menjadi hambatan bagi badan usaha yang bersangkutan baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

Analisis SWOT merupakan bagian dari tahapan perencanaan strategis suatu organisasi, yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu. tahap pengumpulan data, tahap analisis dan pengambilan keputusan. Pada tahap pengumpulan data, hal ini dapat dilakukan dengan menganalisis keadaan organisasi baik secara internal maupun eksternal. Menurut Fahmi (2014), untuk menganalisis lebih lanjut analisis SWOT perlu dilihat faktor eksternal dan internal. Faktor internal ini mempengaruhi perkembangan kekuatan dan kelemahan (S dan W). Jika faktor ini dikaitkan dengan kondisi yang ada di perusahaan, yang juga mempengaruhi pembentukan kemampuan pengambilan keputusan perusahaan.

Faktor internal ini mencakup semua jenis manajemen operasi: pemasaran, keuangan, operasi, sumber daya manusia, penelitian dan pengembangan, sistem informasi manajemen; dan budaya perusahaan. Analisis lingkungan internal juga disebut analisis kekuatan dan kelemahan perusahaan, analisis kapabilitas dan budaya organisasi, atau terkadang analisis identitas organisasi/perusahaan, yang merupakan analisis sumber daya perusahaan dan peluang industri. Dalam dunia pendidikan, data internal yang akan dianalisis antara lain: laporan keuangan sekolah, administrasi sekolah, kegiatan belajar mengajar, kondisi guru dan siswa, lokasi dan sarana prasarana sekolah, manajemen guru, dll. Studi ini mencakup analisis kritis terhadap kekuatan internal. peluang dan ancaman eksternal. Perbandingan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dikenal sebagai analisis SWOT. Analisis SWOT menciptakan beberapa alternatif strategi. Dalam membuat pilihan ini, organisasi saling mengevaluasi berdasarkan kemampuan mereka untuk mencapai tujuan mereka (Rangkuti, 2008).

Faktor eksternal tersebut mempengaruhi perkembangan peluang dan ancaman (O dan T). Jika faktor ini terkait dengan keadaan eksternal yang mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan. Faktor ini meliputi lingkungan industri dan lingkungan bisnis makro, ekonomi, politik, hukum, teknologi, kependudukan dan sosial budaya. Proses faktor eksternal ini melibatkan empat kegiatan dan harus dilakukan secara terus menerus, empat kegiatan tersebut antara lain: Pemindaian adalah upaya untuk mempelajari semua segmen dalam lingkungan umum dan merupakan studi tentang semua segmen dalam lingkungan umum. Dengan pemindaian, perusahaan mendeteksi tanda-tanda awal potensi perubahan di lingkungan umum dan mengidentifikasi perubahan yang sedang terjadi. Pemantauan Proses pemantauan perubahan lingkungan untuk melihat apakah ada tren signifikan yang muncul. Dari sudut pandang pemantauan yang sukses, kemampuan untuk melihat signifikansi dari setiap peristiwa lingkungan sangat penting.

Analitik prediktif membuat prediksi tentang apa yang akan terjadi dan seberapa cepat hasil dari perubahan dan tren yang diidentifikasi melalui pemindaian dan pemantauan. Penilaian Tujuan dari penilaian adalah untuk mengetahui waktu dan dampak dari perubahan dan tren lingkungan terhadap manajemen strategis perusahaan. Setelah dilakukan analisis lingkungan eksternal dan internal, selanjutnya dilakukan proses berdasarkan analisis eksternal berupa perumusan variabel kekuatan, kelemahan, peluang, risiko dalam bentuk matriks faktor internal dan matriks faktor eksternal. Langkah selanjutnya adalah menggunakan semua informasi ini dalam model untuk merumuskan strategi sekolah. Salah satu model pemecahan masalah yang dapat digunakan adalah model matriks SWOT. Berdasarkan matriks SWOT, dapat disusun alternatif strategi yaitu: SO, WO, ST dan WT.

**Tabel 1. Diagram Matriks SWOT**

Internal	<b>STRENGTH (S)</b> Tentukan 5-10 faktor-faktor kekuatan internal	<b>WEAKNESS (W)</b> Tentukan 5-10 faktor-faktor kelemahan internal
Eksternal		
<b>OPPORTUNITY (O)</b> Tentukan 5—10 faktor-faktor peluang eksternal	STRATEGI SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan Peluang	STRATEGI WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
<b>THREAT (T)</b> Tentukan 5—10 faktor-faktor ancaman eksternal	STRATEGI ST Ciptakan strategi menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

**Keterangan:**

- a. Strategi SO, strategi yang menggunakan seluruh kekuatan sekolah untuk memanfaatkan peluang sebanyak-banyaknya.
- b. Strategi ST, strategi yang menggunakan seluruh kekuatan sekolah untuk mengatasi ancaman.
- c. Strategi WO, strategi ini menggunakan segala kemungkinan yang ada di sekolah untuk meminimalisir kelemahan yang ada.
- d. Strategi WT, strategi ini diterapkan dengan meminimalkan kelemahan sekolah untuk menghindari ancaman.

Bila analisis ini diterapkan dengan benar, sekolah memperoleh gambaran menyeluruh tentang situasi sekolah dalam hubungannya dengan masyarakat, lingkungan setempat, lembaga lain, dan siswa lanjutan yang masuk. Memahami faktor internal dan eksternal ini membantu menciptakan visi untuk masa depan dan membuat program yang relevan dan inovatif.

**METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang teramati dari objek penelitian, berusaha menggambarkan dan menginterpretasi sesuai apa adanya secara sistematis (Emzir, 2016). Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan beberapa guru di SMP Negeri 2 Samarinda. Objek penelitian adalah kondisi sekolah baik secara internal maupun eksternal. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi bahan observasi terhadap lingkungan SMP Negeri 2 Samarinda dan metode wawancara yaitu metode dengan tanya jawab untuk memperluas informasi yang mendalam untuk menemukan jawaban permasalahan dari subjek diminta untuk mengeluarkan ide dan pendapatnya.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

SMP Negeri 2 Samarinda merupakan salah satu sekolah negeri Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kota Samarinda. Berdasarkan analisis kontekstual yang dilakukan, SMP Negeri 2 Samarinda sebagai satuan pendidikan yang diminati oleh sebagian besar penduduk kota sekitar dan berpotensi menjadi kawasan/tempat strategis di tengah kota, memiliki beberapa kekuatan seperti misalnya: (a) masukan siswa berasal dari keluarga yang peduli terhadap manfaat pendidikan; (b) lingkungan kantor yang memfasilitasi koordinasi dan komunikasi sekolah; (c) budaya masyarakat Kutai, Dayak, Banjar, dan suku transmigrasi; (d) fasilitas

penunjang layanan pembelajaran yang memadai; (e) merupakan salah satu sekolah rujukan di jantung kota dengan lingkungan asri dan teduh; dan (f) lokasi sekolah sangat strategis sehingga mudah diakses. Selain kekuatan/kelebihan sebagaimana tersebut di atas, SMP Negeri 2 Samarinda juga mempunyai beberapa kelemahan yaitu: (a) sarana pendukung untuk pengembangan potensi/skill yang terbatas (tidak memiliki lapangan olahraga yang sesuai standar SNP); dan (b) laboratorium IPA yang kurang representatif; namun hal tersebut tidak mengurangi semangat warga sekolah dalam belajar.

Sebagian besar masyarakat di sekitar SMP Negeri 2 Samarinda adalah pegawai negeri, BUMN, pegawai swasta dan sebagian lagi pengusaha dan wiraswasta. Karena sekolah berada di lingkungan perkotaan dan input siswa sebagian besar berasal dari kota itu sendiri dan dari perkotaan yang tidak begitu besar dan kekurangan sumber daya alam yang cukup, maka diperoleh profil siswa yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut: Potensi untuk diterapkan ide dan keterampilan. Daerah ini telah berkembang menjadi tujuan wisata perusahaan. Tur perusahaan ini meliputi kerajinan *tie-dye*, kuliner khas lokal, dan taman buatan kota. Untuk meningkatkan potensi tersebut, SMP Negeri 2 Samarinda bekerja sama dengan dunia usaha dan sumber daya alam/ekologi lainnya seperti kota.

Kota tempat SMP Negeri 2 Samarinda ini berada juga memiliki budaya daerah yang dikhususkan untuk militer. Karakter yang disebut "RSBI" (Religius, Solidaritas, Mandiri, Intelektual) diciptakan untuk mencerminkan budaya daerah. Jumlah ini mungkin menggali potensi guru dan menghasilkan siswa yang dapat bersaing di dunia global.

Untuk memberikan layanan kebutuhan dan tuntutan masa depan peserta didik agar menjadi insan yang memiliki kemampuan daya saing di era generasi 4.0, dengan tetap menjunjung tinggi nilai luhur bangsa yang tersirat dalam sila-sila Pancasila serta mengembangkan cinta budaya daerah dan bangsa, maka SMP Negeri 2 Samarinda menyusun Kurikulum Operasional sesuai dengan karakteristik peserta didik dan budaya lokal daerah setempat.

Siswa SMP Negeri 2 Samarinda diharapkan memiliki kecakapan hidup yang bermanfaat dan mampu menerapkannya di masyarakat dan di dunia pendidikan. Memenuhi keinginan Masyarakat Samarinda untuk menciptakan generasi yang dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Salah satu upaya untuk memenuhi harapan tersebut adalah dengan menciptakan budaya literasi bagi siswa. Agar mahasiswa mampu menciptakan karya yang mencerminkan profil mahasiswa Pancasila yang berpikir kritis dan majemuk secara global. Hasil pembelajaran yang diharapkan adalah terbentuknya siswa yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri, kritis, kreatif, kooperatif dan berwawasan global. Secara yuridis, Rencana Aksi SMP Negeri 2 Samarinda disusun terkait dengan peraturan perundang-undangan terkait pendidikan yang berlaku baik di pusat maupun di daerah. Sementara itu, rencana program kurikulum SMP Negeri 2 Samarinda secara pedagogis mengacu pada kemampuan guru sebagai profesional pembelajaran dan penilai.

Pembelajaran pada SMP Negeri 2 Samarinda menekankan pada pembelajaran model dan sintak pembelajaran yang sudah ada diantaranya *problem based learning*, *project based learning*, *discovery learning*, *inquiry based learning*, dan model pembelajaran lain yang relevan. adapun muatan kurikulum pada kegiatan intrakurikuler ada pada Tabel 2.

**Tabel 2. Muatan/Struktur Kurikulum**

No	Alokasi Waktu	Kegiatan Reguler per Minggu	Proyek 20%	Total JP per Tahun
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	72 (2)	36 (33%)	108
2	PPKn	72 (2)	36 (33%)	108
3	Bahasa Indonesia	180 (5)	46 (21%)	216
4	Matematika	144 (4)	36 (20%)	180
5	IPA	144 (4)	36 (20%)	180
6	IPS	108 (3)	36 (25%)	144
7	Bahasa Inggris	108 (3)	36 (25%)	144
8	PJOK	72 (2)	36 (33%)	108
9	Informatika	72 (2)	36 (33%)	108
10	Mapel Pilihan	72 (2)	36 (33%)	108
11	Muatan Lokal (Bahasa Daerah)	72 (2)	36 (33%)	108
	<b>Jumlah</b>	<b>28 (1008)</b>	<b>360 (1368)</b>	

**Tabel 3. Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 2 Samarinda**

No.	Tema	Bentuk Kegiatan	Sasaran Nilai PPP	Mapel Terintegrasi	Waktu
1	Bangunlah jiwa dan raganya	Pameran Karya	Gotong Royong, kreatif,	PPKn, PJOK, Matematika, Prakarya	Desember Minggu ke-2 & Minggu ke-3 Semester 1
2	Perubahan Iklim Global	Penanaman pohon, Pengolahan sampah, kebersihan drainase	Mandiri, kreatif, gotong- royong, beriman dan bertakwa	IPS, IPA, Pendidikan Agama	Oktober Minggu ke-3 & Minggu ke-4 Semester 1

**Tabel 4. Pengaturan Beban Belajar dan Muatan Pembelajaran di SMP Negeri 2 Samarinda**

No.	Muatan Pembelajaran	Beban Belajar	Pengaturan
1	Intrakurikuler	Wajib	a. Beban belajar ini memuat semua mata pelajaran yang bersifat nasional. b. Materi pembelajaran setiap mata pelajaran mengacu pada Capaian Pembelajaran. c. Diatur dalam kegiatan reguler.
		Tambahan	a. Memuat mata pelajaran Bahasa Daerah (Bahasa Jawa) yang sesuai karakteristik Provinsi Jawa Timur. b. Diatur dalam kegiatan reguler.
2	Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Wajib	a. Muatan pembelajaran mengacu pada 6 tema proyek Profil Pelajar Pancasila. b. Diatur dalam kegiatan proyek.
3	Ekstrakurikuler	Tambahan	a. Memiliki muatan yang menjadi kebutuhan dan karakteristik SMP Negeri 2 Samarinda. b. Diatur dalam kegiatan di luar kegiatan reguler dan proyek PPP.

Setiap lulusan sekolah dasar harus memiliki kompetensi dalam tiga dimensi, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan, karena SMP Negeri 2 Samarinda teliti, peduli, teladan, tanggap dan menghasilkan sumber daya manusia yang unggul, maka perlu ditetapkan kriteria kelulusan. SMP Negeri 2 Samarinda memiliki kriteria kelulusan siswa sebagai berikut. Pertama, menyelesaikan seluruh program pembelajaran. Kedua, lulus ujian sekolah. Peserta Ujian Sekolah SMP Negeri 2 Samarinda dinyatakan lulus apabila nilai minimum setiap mata pelajaran Ujian Sekolah adalah 70. Ketiga, lulus ujian praktik. Peserta Ujian Praktik SMP Negeri 2 Samarinda dinyatakan lulus, apabila memiliki nilai minimum 70 untuk setiap mata pelajaran yang diujikan. Keempat, nilai kepribadian dan akhlak mulia minimum Baik (B). Kelima, kehadiran minimal 90% dari jumlah hari efektif, kecuali ada surat dispensasi atau sejenisnya yang bisa dipertanggungjawabkan. Keenam, ditetapkan dalam rapat pleno dewan guru dan Kepala Sekolah.

Pada setiap awal tahun ajaran, tim program sekolah membuat kalender pendidikan yang menetapkan waktu kegiatan belajar, minggu belajar efektif, waktu belajar efektif dan waktu liburan. Penetapan waktu pembelajaran di sekolah dikaitkan dengan standar isi dan disesuaikan dengan kebutuhan daerah, karakteristik sekolah, kebutuhan siswa dan masyarakat serta peraturan daerah. Kalender pendidikan adalah kerangka waktu kegiatan belajar siswa selama satu tahun ajaran yang meliputi awal tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu efektif belajar dan liburan.

Penetapan kalender pendidikan SMP Negeri 2 Samarinda tahun ajaran 2021/2022 sebagai berikut. Pertama, permulaan tahun ajaran 2022/2023 dimulai bulan Juli 2022 dan berakhir bulan Juni tahun 2023. Kedua, hari libur sekolah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama dalam hal yang berkaitan dengan hari raya keagamaan, dan Walikota Samarinda. Ketiga, pemerintah Pusat/Provinsi/Kota dapat menetapkan hari libur serentak untuk satuan-satuan pendidikan. Keempat, kalender pendidikan SMP Negeri 2 Samarinda disusun berdasarkan kebutuhan dan kegiatan-kegiatan sekolah dipadukan dengan kalender pendidikan yang disusun Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Samarinda, serta memperhatikan peraturan dan kalender kegiatan pemerintah daerah kota Samarinda. Kelima, kalender pendidikan setiap tahun berubah mengikuti peraturan/kalender pendidikan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Samarinda, maka dari itu kalender pendidikan disajikan dalam bentuk lampiran, sedangkan di sini hanya dipaparkan secara umum atau garis besarnya saja.

Dari informasi yang sudah didapat dari hasil wawancara kemudian dapat disusun sebuah matriks analisis SWOT sebagai berikut.

**Tabel 5. Matriks Analisis SWOT**

<b>Kekuatan</b>	<b>Kelemahan</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lembaga pendidikan formal yang mampu mencetak siswa berprestasi baik dari segi akademik maupun non akademik contohnya juara OSN tingkat Provinsi dan Nasional, Juara Paskibraka, Juara Futsal tingkat Provinsi.</li> <li>2. Lokasi sekolah berada di pusat perkotaan dan sangat strategis sehingga bisa dijangkau oleh seluruh angkutan kota.</li> <li>3. Memiliki sarana dan fasilitas pendidikan yang memadai.</li> <li>4. Antusias dan dukungan orang tua terhadap program-program sekolah sangat besar.</li> <li>5. Guru memiliki semangat dan motivasi yang tinggi untuk mendidik siswa.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terkadang kegiatan pendidikan dan kegiatan non akademik berbenturan.</li> <li>2. Sebagian guru terutama guru yang senior kurang memiliki kecakapan di bidang teknologi.</li> <li>3. Tenaga pendidik di SMP Negeri 2 Samarinda belum tercukupi.</li> </ol>
<b>Peluang</b>	<b>Ancaman</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masyarakat menginginkan suatu lembaga pendidikan yang mampu membentuk karakter.</li> <li>2. Biaya pendidikan sangat terjangkau</li> <li>3. dibanding sekolah lain.</li> <li>4. Siswa yang lulus dari sekolah ini dapat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sekolah harus mampu mempertahankan dan meningkatkan prestasi yang pernah diraih agar selalu dapat memenuhi ekspektasi masyarakat.</li> <li>2. Alokasi dana dari pemerintah untuk sarana dan prasarana dibatasi.</li> </ol>

5. meneruskan disekolah lanjutan yang diminati.	3. Siswa tidak dapat melanjutkan ke sekolah favorit. 4. Kurangnya kontrol terhadap penggunaan IT baik dalam proses pembelajaran maupun program sekolah.
---	--

## PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis SWOT, rencana strategis peningkatan mutu sekolah perspektif produksi di SMP Negeri 2 Samarinda adalah sebagai berikut: (1) meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler sekolah dengan sebaik-baiknya; (2) peningkatan pembelajaran, dengan penekanan pada pembentukan karakter siswa untuk membangun citra positif; (3) membangun jaringan alumni yang lebih efisien dan terorganisir; (4) Membuat terobosan untuk mendongkrak keberhasilan akademik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan strategis berdasarkan analisis SWOT yang sistematis dapat menghasilkan produk perencanaan strategis yang diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akdon. (2009). *Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- David, F. R. (2006) *Manajemen Strategis: Konsep*. Salemba Empat.
- Emzir. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Rajawali Pers.
- Fahmi, I. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Tanya Jawab*. Alfabeta.
- Fajri, E. Z., & Senja, R. A. (2008). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Difa Publisher.
- Garnika, E., Rohiyatun, B., & Najwa, L. (2021). Implementasi Analisis SWOT dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Journal of Administration and Educational Management*, 4(2), 162–169. <https://doi.org/10.31539/alignment.v4i2.3031>
- Gitosudarmo, I., & Basri. (2001). *Manajemen Keuangan*. BPFE.
- Hidayat, A., & Machali, I. (2012). *Pengelolaan Pendidikan, Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*. Kaukaba.
- Hitt, M. A., Ireland, R. D., Hoskisson, R. E. (1997). *Manajemen Strategis: Menyongsong Era Persaingan dan Globalisasi*. Erlangga.
- Jatmiko. (2004). *Manajemen Strategik*. UMM Press.
- Rangkuti, F. (2008). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis: Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis untuk Menghadapi Abad 21*. Gramedia Pustaka Utama.
- Siagian, S. P. (1995). *Manajemen Strategi*. Bumi Aksara.
- Sodikin & Gumindari, S. (2022). Analisis SWOT Mutu Evaluasi Pembelajaran. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 6(1), 59–69. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v6n1.p59-69>
- Sukardi. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Bumi Aksara.
- Mashuri, M., & Nurjannah, D. (2020). Analisis SWOT Sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 1(1), 97-112. <https://doi.org/10.46367/jps.v1i1.205>
- Hadi, S. (2020). Model Pengembangan Mutu di Lembaga Pendidikan. *PENSA*, 2(3), 321-347. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa/article/view/980>
- Hasanah, N. H., Sobry, M., & Anggraini, E. (2021). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi dalam Perspektif Strength, Weakness, Opportunities, Threats (SWOT): Studi di SD Negeri 42 Ampenan. *El Midad*, 13(1), 15–27. <https://doi.org/10.20414/elmidad.v13i1.3368>